

**PENERAPAN MODEL ARTIKULASI DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA DI KELAS V MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ALFIANURI
NIM 140209087
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**PENERAPAN MODEL ARTIKULASI DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA DI KELAS V MIN 20 ACEH BESAR**

SIKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh :

ALFIANURI

NIM : 140209087

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Saifulah, M. Ag., MA
Nip. 197204062001121001

Pembimbing II


Fakhru Rijal, S.Pd.I., MA
MIDN. 2123048902

**PENERAPAN MODEL ARTIKULASI DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA DI KELAS V MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

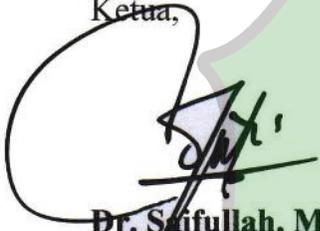
Pada Hari/Tanggal :

Kamis,

25 Juli 2019 M
26 Dzulkaidah 1440H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saifulloh, M.Ag
NIP.197204062001121001

Sekretaris,



Sri Mutia, M.Pd

Penguji I,



Hafidh Maksum, M.Pd
NIDN. 0124038103

Penguji II,



Fakhru Rijal, S.Pd.I., MA
NIDN. 2123048902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Fa: 7553020

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfianuri

Nim : 140209087

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Artikulsai dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa DI Kelas V MIN 20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

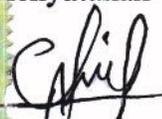
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naska karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya;
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarakan aturan yang berlaku difelkultas tarbiyah dan keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 9 Juli 2019
Yang Menyatakan




Alfianuri

ABSTRAK

Nama : Alfianuri
NIM : 140209087
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V MIN 20 Aceh Besar
Tanggal sidang : 25 Juli 2019
Tebal : 124 halaman
Pembimbing 1 : Dr. Syaifullah, M. Ag.
Pembimbing 11 : Fakhrol Rijal, MA
Kata Kunci : Model Artikulasi, Media Gambar, dan Kemampuan Berbicara

Setelah melakukan penelitian di MIN 20 Aceh Besar, dengan Penerapan Model Artikulasi dengan Gambar Untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V MIN 20 Aceh Besar. Tujuan yang ingin dicapai. 1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan di kelas V MIN 20 Aceh Besar. 2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan di kelas V MIN Aceh Besar. 3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan di kelas V MIN 20 Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh 76,53% dalam kategori baik, siklus II memperoleh nilai 89,13% dalam kategori baik sekali. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 69,56% dalam kategori cukup, siklus II memperoleh 91,30% dalam kategori baik sekali. (3) Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh 67,5% dalam kategori cukup, siklus II memperoleh 87,5% dalam kategori baik sekali. Terjadinya peningkatan di siklus II siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN 20 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah-Nya, kesehatan, serta kelapangan berfikir sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beliau merupakan sosok yang sangat mulia yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan berilmu pengetahuan.

Peneliti telah selesai menulis skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai guna sarjana pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Penerapan Model Artikulasi Dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V MIN 20 Aceh Besar”**.

Peneliti menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Abdul Lisan, Ibunda Nuranun, Adinda Latia Ikhwan, Afdal Amin, Alfi Akrama, Anas Karib, Arsil Iman serta abang ipar Sahrul Amin, Alinuryadin dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga serta doa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Dr. Muslim RCL., SH.M.Ag selaku Dekan FTK, Wakil Dekan FTK beserta seluruh staf-stafnya.
3. Bapak Drs. Ridwhan M.Daud, M.pd selaku PA yang telah banyak memberikan nasehat-nasehat dan dukungan kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Saifullah M.Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Fakhru Rijal, MA, S.Pd.I.,MA selaku pembimbing kedua yang telah senantiasa ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam memotivasi dan membimbing peneliti sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Irwandi, S.Pd.,MA selaku ketua Prodi PGMI, skretris Prodi PGMI beserta seluruh staf-stafnya.
6. Kepala Sekolah MIN 20 Aceh Besar dan dewan guru yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini.
7. Pimpinan pustaka UIN Ar-Raniry dan pustaka wilaya NAD beserta stafnya yang telah berkenan meminjam buku yang penulis perlukan dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.
8. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada sahabat saya Suarnis, Mariam, Mailisa Lidar, Ristika Liana, Misra, Rojiliani, Nining afriani, Yeyen sartika, Yuni sarah, Emawati dan teman-teman seperjuangan leting 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatuserta seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah terdapat dan membantu dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dorongan, semangat yang telah Bapak dan Ibu, keluarga sahabat serta kawan-kawan berikan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan jika terdapat kesalahan dan kekurangan peneliti mohon maaf dalam karya tulis ilmiah sehingga peneliti mengharapkan kritik sifat membangun untuk perbaikan masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan untuk yang lainnya. Aamiin Ya Rabbal' Alamin.

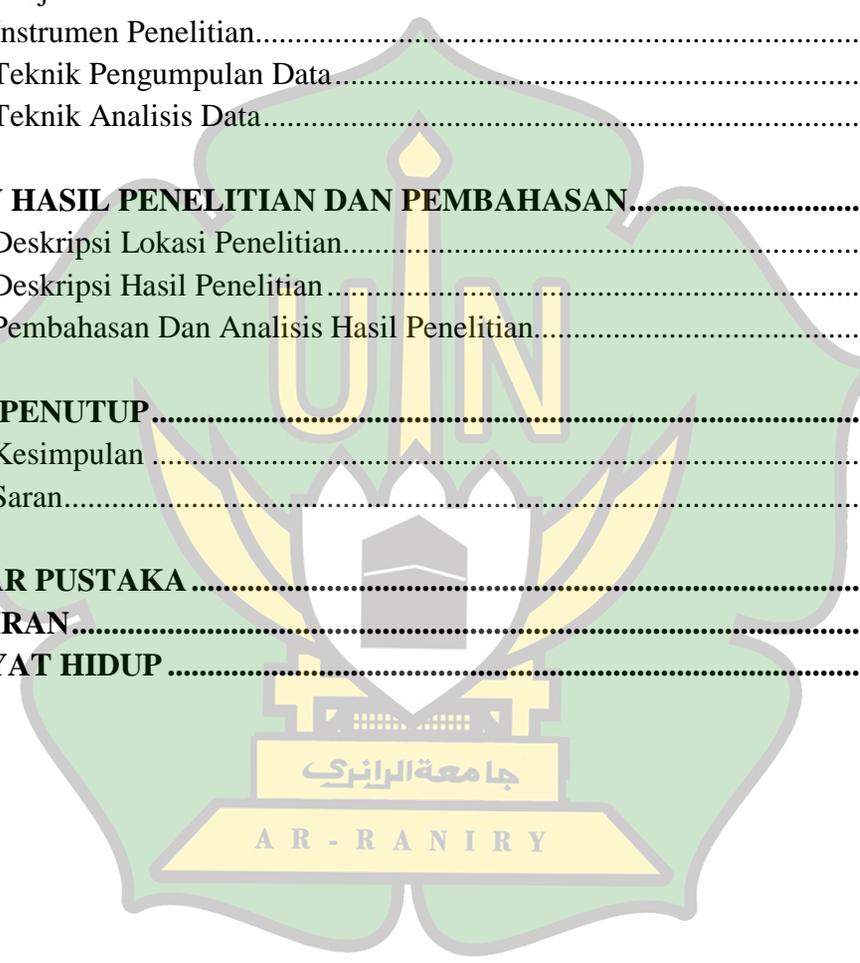
Banda Aceh, 4 Juli 2019
Peneliti,

Alfianuri

DAFTAR ISI

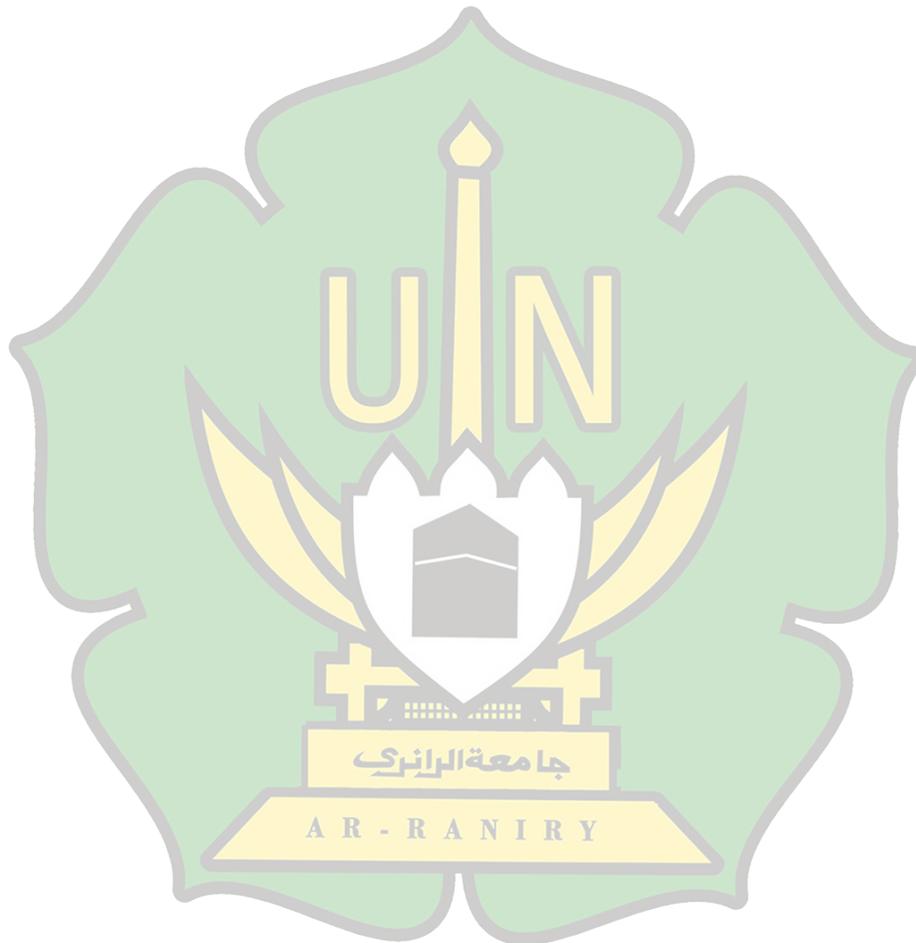
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Oprasional.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Model Artikulasi	11
1. Pengertian Artikulasi.....	12
2. Karakteristik Model Artikulasi	13
3. Tujuan Model Artikulasi.....	13
4. Manfaat Model Artikulasi.....	13
5. Langkah-langkah Model Artikulasi	14
6. Kelebihan dan Kelemahan Model Artikulasi	16
B. Media Gambar.....	17
1. Pengertian Media Gambar.....	17
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	17
C. Model Artikulasi dengan Media Gambar.....	19
1. Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar	19
2. Langkah-langkah Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar	20

D. Kemampuan Berbicara.....	21
1. Definisi Berbicara	21
2. Kemampuan Berbicara.....	22
E. Tema 4 Sehat Itu Penting	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Dan Analisis Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72
RIWAYAT HIDUP	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Gempa Bumi	23
2.2 Gambar Tsunami.....	25
2.3 Gambar Gunung Meletus	25
2.4 Gambar Banjir.....	26
3.1 Gambar Siklus PTK	32



DAFTAR TABEL

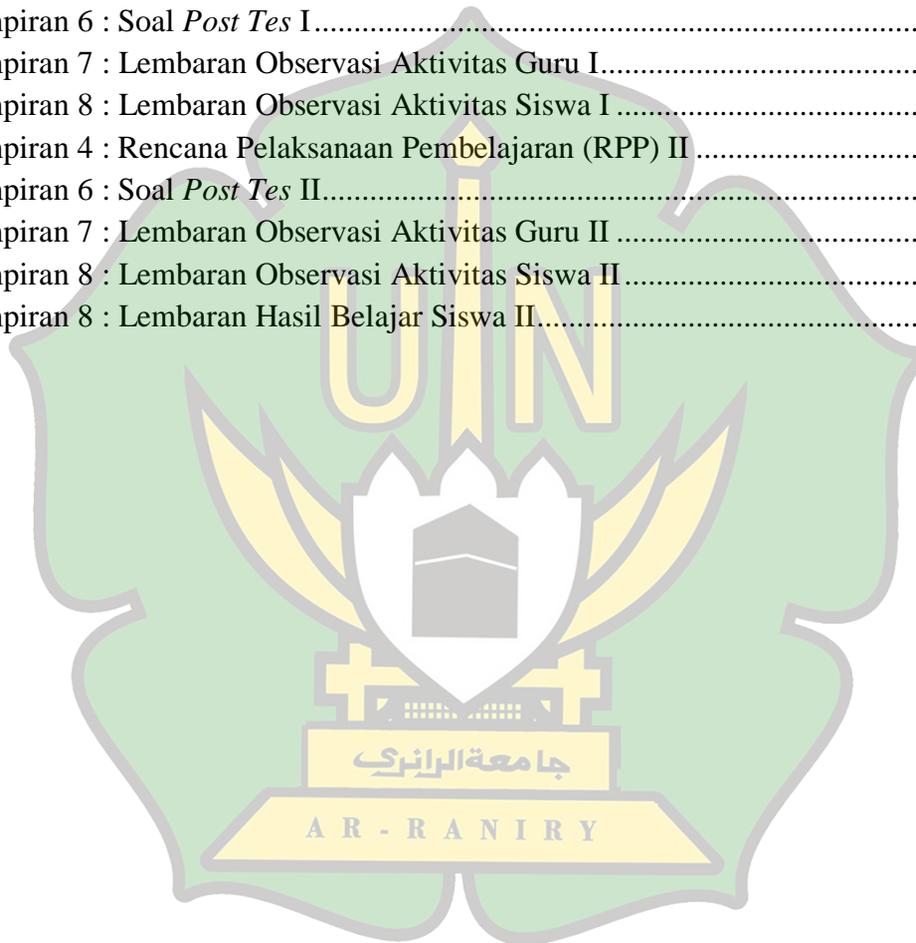
Tabel

3.1	: Kategori Kriteria Penilaian pengamatan kemampuan Guru dan siswa...	37
3.2	: Klasifikasi Nilai	39
4.1	: Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1	43
4.2	: Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam proses Pembelajaran IPS dengan penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar pada siklus 1	45
4.3	: Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar pada siklus I.....	47
4.4	: Hasil Tes Belajar Siswa siklus I pada Tema 4 Sehat itu Penting.....	49
4.5	: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas I	50
4.6	: Lembar Hasil Temuan dan Revisi selama Proses Pembelajaran siklus 1	51
4.7	: Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II.....	53
4.8	: Lembar Hasil aktivitas Guru dalam Mengikuti Pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar pada siklus II	55
4.9	: Hasil Observasi siswa dalam proses Pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar pada siklusII.....	57
4.10	: Hasil Tes Belajar Siklus II pada Tema 4 Sehat Itu Penting	59
4.11	: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	60
4.12	: Hasil Temuan dan Revisi selam Proses Pembelajaran pada siklus II	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	69
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.....	70
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 20 Aceh Besar	71
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I.....	72
Lampiran 6 : Soal <i>Post Tes</i> I.....	79
Lampiran 7 : Lembaran Observasi Aktivitas Guru I.....	82
Lampiran 8 : Lembaran Observasi Aktivitas Siswa I.....	85
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II.....	89
Lampiran 6 : Soal <i>Post Tes</i> II.....	96
Lampiran 7 : Lembaran Observasi Aktivitas Guru II	100
Lampiran 8 : Lembaran Observasi Aktivitas Siswa II.....	103
Lampiran 8 : Lembaran Hasil Belajar Siswa II.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Proses belajar dan pembelajaran memegang peranan yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam proses belajar dan pembelajaran berbagai strategi yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, kualitas, hasil belajar dan kemampuan berbicara siswa. Guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta dapat memahami karakteristik siswa-siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.¹

Hasil belajar merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya

¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali:Pers, 2010), h. 17

untuk mewujudkan tujuan belajar. Jika siswa merasa tidak tertarik, kurang antusias, kurang keaktifannya dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tentunya memberi pengaruh terhadap hasil pembelajaran yang di peroleh.

Dari hasil pengamatan peneliti, dalam kegiatan pembelajaran di kelas V MIN 20 Aceh Besar dijumpai masalah saat pembelajaran berlangsung, peneliti melihat masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru masih jarang menggunakan model dan media yang membuat siswa tertarik pada pembelajaran yang berlangsung. Kecendrungan guru tetap menggunakan media pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah yang mengakibatkan pembelajaran tampak membosankan, karena kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Terhambatnya keaktifan siswa bukan hanya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang hanya meningkatkan hasil belajar siswa saja, tetapi ada beberapa faktor lainnya yang dapat menghambat kreativitas siswa dalam pembelajaran yaitu cara mengajar guru yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru belum menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa berkreasi dalam kegiatan pembelajarannya, dan guru masih belum kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.² Hal ini membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam pembelajaran yang berlangsung, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru terlalu monoton dan kurang kreatif dalam kegiatan

²Hasil Observasi di MIN 20 Aceh Besar

pembelajaran. Pembelajaran yang monoton tersebut dapat menyebabkan perilaku siswa menjadi malas menulis, bosan, tidak termotivasi, jenuh, dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Sedangkan nilai yang diperoleh siswa sebelumnya tidak mencapai KKM, karena sebagian besar siswa mendapat nilai 65 sementara nilai KKM 70.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah menerapkan model artikulasi dengan media gambar. Dimana artikulasi dapat meningkatkan konsentrasi dan penyerapan materi pelajaran siswa dalam proses pembelajaran karena setiap siswa dituntut memiliki peran ganda sebagai penyampai pesan dan penerima pesan untuk itu siswa harus memperhatikan penjelasan materi dari guru sebaik mungkin agar dapat menerima materi dengan baik. Penerapan model artikulasi ini dengan sendirinya akan menuntut siswa aktif karena siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi pembelajaran yang baru dibahas sehingga siswa lebih mudah dalam berinteraksi.

Penerapan model artikulasi dengan media gambar bertujuan untuk dapat menarik perhatian siswa agar lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model artikulasi dengan media gambar. Penelitian ini berjudul **“Penerapan model artikulasi dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, makayang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan di kelas V MIN 20 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan di kelas V MIN 20 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan di kelas V MIN 20 Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupandi kelas V MIN 20 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan di kelas V MIN 20 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan di kelas V MIN 20 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Model artikulasi

Model adalah suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.³ Sedangkan artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan atau menjelaskan pada siswa lain. Dalam penerapan model ini, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa tersebut memiliki tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.⁴

Model Artikulasi ini pertama kali diperkenalkan oleh Young dan Hawk (1938). Menurut Ahmad Widodo, model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”.⁵

Model pembelajaran artikulasi dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Metode ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong siswa melakukan wawancara/pesan berantai. Model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa antara lain; (1) siswa

³W.J.S Poerwardaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.662

⁴ Nurhasanah, *Evektifitas Pembelajaran Kooperatif tipe Artikulasi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa*, (Skripsi, 2012), h. 62.

⁵ Ahmad Widodo, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo, 2008), h. 32

dapat aktif bertanya kritis tanpa malu didalam kelas. Terutama mengenai permasalahan-permasalahan mengenai materi-materi yang diajarkan guru didalam kelas V MIN 20 Aceh Besar.

Kecenderungan siswa yang sering malu bertanya atau menyatakan pendapat didalam kelas dapat diminimalisir dengan salah satu langkah model pembelajaran artikulasi yaitu pesan berantai atau wawancara kepada teman. (2) Siswa mudah menyerap materi karena dalam memberikan pesan siswa sudah menguasai materi. Sehingga siswa dapat lebih menguasai materi lebih lama atau memahami materi diluar kepala melalui pengalaman siswa memberikan pesan berantai atau mewawancarai. (3) Siswa dituntut lebih memperhatikan guru waktu proses pembelajaran sehingga afektif siswa meningkat. Hal ini digunakan siswa waktu model pembelajaran artikulasi karena siswa dalam satu kelompok dituntut menceritakan materi yang diterima guru. Dari peningkatanaktifitas siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, diharapkan hasil belajar siswa kelas V juga meningkat.

2. Media Gambar

Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai karena dapat dimengerti dan dapat dinikmati siapa saja. Menurut Daryanto media gambar adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-

gambar dan tulisan atau simbol visual untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum ide data atau kejadian.⁶

Sedangkan menurut Nana Sudjana media gambar media gambar datar tidak tembus pandang, misalnya foto, gambar fotografi, gambar, ilustrasi dan lukisan cetak.⁷ Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media gambar foto berupa gambar tentang lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa suatu media gambar yang baik harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau seorang melihat benda yang sebenarnya, gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar. Gambar juga dapat diperbesar atau diperkecil obyek/benda yang sebenarnya. gambar yang baik juga memperlihatkan aktivitas tertentu jadi tidak hanya menunjukkan obyek dalam keadaan diam. Namun demikian tidak semua gambar yang bagus dapat menunjang keberhasilan pembelajaran oleh karena itu gambar hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang dimiliki oleh siswa. Adapun kemampuan berbicara yang dimaksud peneliti disini adalah untuk melihat Hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2009), h. 56.

⁷ Aqib Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.36

belajarnya. Hasil belajar dikatakan baik jika indikator pencapaian siswa terpenuhi. Dalam hal ini, indikator pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan harus tercapai agar bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berhasil.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁹

Sedangkan hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil belajar dari segi kognitif dan segi afektif. Hasil belajar kognitif berupa penguasaan materi setelah guru menggunakan penerapan artikulasi dengan media gambar pada saat proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan tes kognitif yaitu: mengetahui, memahami, dan menerapkan.

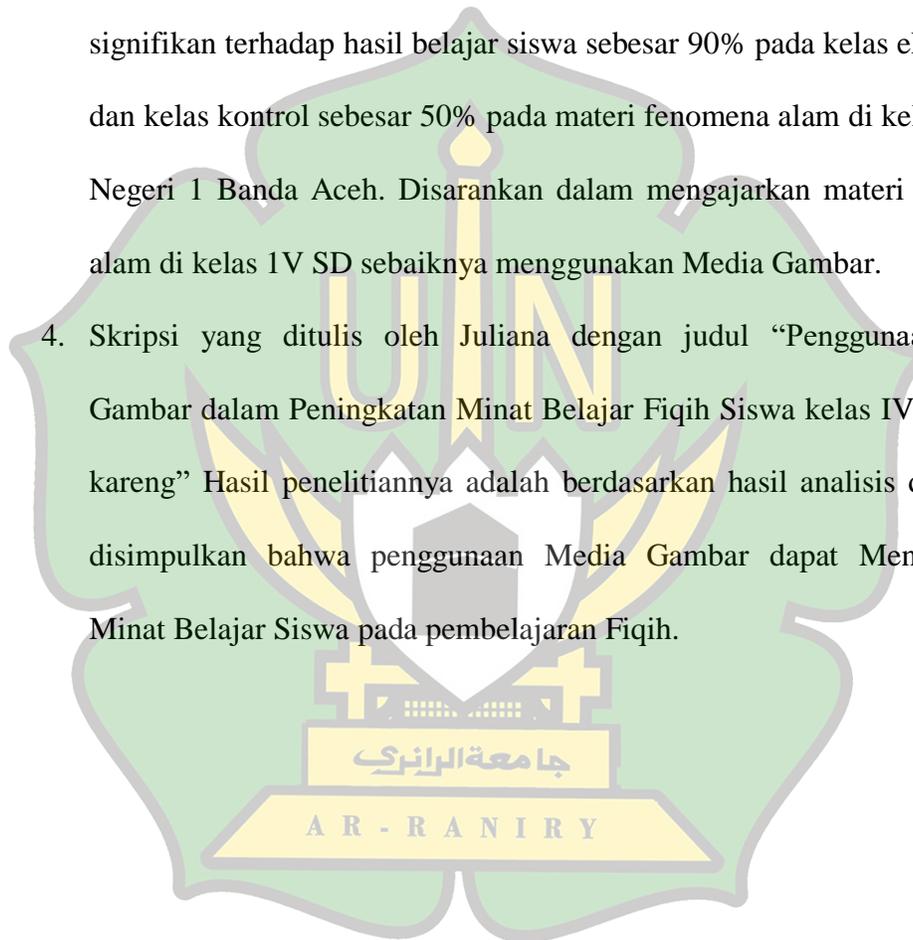
F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Auzafia dengan judul “penggunaan model artikulasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema 4 berbagai pekerjaan” di kelas V MIN Rukoh. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model artikulasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema 4 berbagai pekerjaan.
2. Skripsi yang ditulis oleh

⁸ Miftahul, Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar), h.303-304.

⁹ Kridalaksana, *Kosa Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta:1990), h.343.

3. Skripsi yang ditulis oleh Aris Madhuha dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar pada materi Fenomena Alam di kelas IV SD Negeri I Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penggunaan media gambar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 90% pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 50% pada materi fenomena alam di kelas 1V SD Negeri 1 Banda Aceh. Disarankan dalam mengajarkan materi fenomena alam di kelas 1V SD sebaiknya menggunakan Media Gambar.
4. Skripsi yang ditulis oleh Juliana dengan judul “Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa kelas IV MIN Ule kareng” Hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Gambar dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada pembelajaran Fiqih.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Artikulasi

1. Pengertian Artikulasi

Artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan atau menjelaskan pada siswa lain. Dalam penerapan ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa tersebut memiliki tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.¹⁰

Menurut Huda menjelaskan bahwa pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Skill pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.¹¹

Berdasarkan pemaparan pengertian dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada konsep siswa aktif. Siswa dibagi kedalam kelompok kecil berpasangan, satu siswa bertugas mewawancarai siswa lain mengenai materi yang

¹⁰ Susanti, dkk, *Studi Perbandingan Belajar dengan Menggunakan Pembelajaran Model Tipe Kooperatif dengan Tipe Artikulasi*, (Jambi:Edumatica,2011), h. 49-59.

¹¹ Miftahul, Huda, *Model-Model...*,h.269

disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan bergantian. Kemudian tiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan kelompok kepada kelompok yang lain.

1. Karakteristik Model Artikulasi

Menurut Huda perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Pada model artikulasi ada kegiatan wawancara/menyimak pada teman satu kelompoknya serta pada cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya. Kelompok ini pun biasanya terdiri dari dua orang atau 4 orang dalam satu kelompok.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model artikulasi adalah model pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi kelompok berpasangan dengan teman sebagai sumber belajar. Pada model ini terjadi proses interaksi antar anggota, salah satu anggota menjadi narasumber sementara yang lain merekam informasi, dan selanjutnya bergantian. Kemudian hasil belajar tersebut didiskusikan dengan kelompok lain sehingga kelompok lain juga mendapat informasi serupa. Jadi, pada model ini terjadi pembelajaran dari siswa untuk siswa.

¹²Miftahul Huda, *Model-Model...*, h. 629

2. Tujuan Model Artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki maksud dan tujuan yang akan dicapai masing-masing, begitu juga model pembelajaran artikulasi. Menurut Bastiar model pembelajaran artikulasi memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan model artikulasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa dalam menyampaikan ide atau pengetahuannya, menggali informasi berdasarkan kegiatan interaktif.

3. Manfaat Model Artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki manfaat dan tujuan masing masing sesuai karakteristik model itu sendiri. Manfaat penerapan model artikulasi pada pembelajaran, khususnya yang berdampak pada siswa adalah sebagai berikut.

- a) Siswa menjadi lebih mandiri.
- b) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- c) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.
- d) Terjadi interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil.
- e) Terjadi interaksi antarkelompok kecil.

¹³ Bastiar, dkk, *Model Artikulasi Pembelajaran*, (Banda Aceh, 2013),h.69

- f) Masing masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan manfaat model artikulasi yang sudah di paparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model artikulasi ini menekankan pada interaksi dan komunikasi siswa sebagai perekam informasi dari siswa lain sebagai anggota kelompok kecil untuk kemudian menjadi sumber pengetahuan dan kemudian disampaikan di depan kelas. Siswa secara mandiri menggali informasi dari temannya, kemudian mencernanya, lalu apa yang telah diperoleh tersebut *dishare* di depan kelas sebagai bentuk pelaporan sekaligus sumber informasi bagi siswa lainnya. Hal ini dapat melatih kemandirian, komunikasi, pemahaman, serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.¹⁴

4. Langkah-langkah Model Artikulasi

Berikut langkah-langkah penerapan model artikulasi dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Amri yaitu:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

¹⁴ Ras Eko Boeddy, *Model Pembelajaran Artikulasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),h.124

- d) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g) Kesimpulan/penutup.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran artikulasi, diawali dengan penyampaian materi oleh guru, lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (umumnya dua orang). Salah satu siswa menyampaikan materi yang telah disampaikan guru, kemudian siswa lain menyimak dan membuat catatan kecil, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian pada setiap kelompok. Terakhir siswa menyampaikan hasil wawancara kelompoknya ke depan kelas, siswa lain berkesempatan memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.

¹⁵ Ras Eko Boeddy, *Model Pembelajaran Artikulasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.129

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Artikulasi

a. Kelebihan

- a) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- b) Melatih kesiapan siswa
- c) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- d) Cocok untuk tugas sederhana
- e) Interaksi lebih mudah
- f) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- g) Meningkatkan partisipasi anak

b. Kelemahan

- a) Untuk mata pelajaran tertentu
- b) Waktu yang dibutuhkan banyak
- c) Materi yang didapat sedikit
- d) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- e) Lebih sedikit ide yang muncul¹⁶

Setiap model pembelajaran memiliki manfaat masing-masing sesuai karakteristik model itu sendiri, khususnya yang berdampak pada siswa itu sendiri¹⁷

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model yang melibatkan peran serta semua

¹⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Aman zaiza),h.63

¹⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...* h.72

anggota kelompok sehingga setiap siswa secara aktif berpartisipasi mengembangkan pengetahuan individu. Interaksi antar individu dapat melatih kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih siap secara mandiri menyerap dan memahami materi yang disampaikan rekan satu kelompoknya.

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu medium, secara harfiah berarti “tengah” (perantara/pengantar) sesuai dengan pendapat.¹⁸ Media gambar dapat memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa.

2. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar

Walaupun Media Gambar merupakan media yang tepat dan baik digunakan dalam pembelajaran, tetap saja ada kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh media gambar, yaitu:¹⁹

Kelebihan Media Gambar

- 1) Sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.

¹⁸ Arsyad dalam Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.6

¹⁹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...* h. 29-30

- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya.
- 3) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 4) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Kekurangan Media Gambar

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Namun hal-hal tersebut di atas dapat dicegah dan dihindari dengan kreativitas guru dengan membawa gambar yang bervariasi yang kemudian dapat menambah motivasi siswa sehingga tidak terbina sifat fanatik terhadap mata pelajaran. Penggunaan gambar ini juga memerlukan ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar. Hal ini dapat dicegah dengan menyesuaikan gambar dengan kondisi siswa dan materi pelajaran yang ada.

3. Model Artikulasi dengan Media Gambar

1. Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar

Model pembelajaran Artikulasi dengan Media Gambar merupakan sebuah model yang didesain agar siswa dapat menjelaskan konsep materi atau tema yang dibahas kepada temannya melalui cara komunikasi yang benar. Pada tahap ini dapat mengambil sebuah konsep tentang model pembelajaran Artikulasi dengan Media Gambar sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran Artikulasi dengan Media gambar mengharuskan siswa memiliki dasar komunikasi yang cukup.
- 2) Komponen pembelajaran artikulasi dengan media gambar ini terdiri dari konsep komunikator dan fokus siswa dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa akan memainkan peran ini sebagai yang menerima pesan dari siswa lain dan kemudian melanjutkan pesan tersebut kepada siswa lainnya.

Pada tahap ini siswa harus mengingat apa yang telah dilihat siswa pada gambar, kemudian seorang komunikator sebagai pengirim pesan harus memahami apa yang akan dia sampaikan kepada penerima pesan (komunikasi). Sehingga jika salah satu terjadi hambatan, maka pola komunikasi yang dibangun akan gagal.

- 3) Apabila kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa belum berjalan baik, maka akan ada dua kemungkinan.

Pertama, melalui penerapan model artikulasi guru dapat sekaligus memperbaiki keterampilan komunikasi siswa.

Kedua, jika guru terlalu memaksakan untuk melanjutkan pembelajaran model artikulasi dengan media gambar dengan keterampilan komunikasi siswa yang kurang baik, maka model ini tidak akan memberi manfaat sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Langkah-langkah Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar

- 1) Guru dapat melakukan metode ini dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, atau juga tanpa kelompok yang artinya desain pembelajarannya dilakukan secara langsung untuk satu kelas.
- 2) Guru menempelkan gambar dipapan tulis dan menyampaikan materi yang akan dibahas beserta capaian pembelajaran yang ingin disampaikan.
- 3) Setelah guru memberikan pemahaman awal sebagai sebuah pancingan untuk membuka pemahaman siswa, selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya (atau jika tidak berkelompok, dapat dipikir secara individu materi yang telah disajikan).
- 4) Diskusi kelompok tersebut sekaligus guru membagikan sebuah materi atau tema atau sebuah contoh kasus yang terjadi di lingkungan.

- 5) Kelompok tersebut bertugas untuk mendiskusikannya dan nantinya pemahaman yang mereka miliki akan diceritakan atau dikomunikasikan kepada kelompok lainnya.
- 6) Dari penjelasan yang dijabarkan kepada teman lainnya, selanjutnya siswa yang mendapat informasi tersebut kembali menjelaskan hal yang sama sesuai dengan pemahaman yang dia dapat dari temannya kepada teman yang lainnya lagi.²⁰

4. Kemampuan Berbicara

1. Definisi Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang dimiliki oleh siswa. Adapun kemampuan berbicara yang dimaksud peneliti disini adalah untuk melihat Hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dikatakan baik jika indikator pencapaian siswa terpenuhi. Dalam hal ini, indikator pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan harus tercapai agar bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berhasil.²¹

²⁰ Arsyad dalam Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.6

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model...*, h.303-304.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untukmerubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²²

Hasil belajar kognitif berupa penguasaan materi setelah guru menggunakan penerapan artikulasi dengan media gambar pada saat proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan tes kognitif yaitu: mengetahui, memahami, dan menerapkan.

2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara pada siswa ada beberapa aspek, diantaranya:

a. Tes respons terbatas

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara secara terbatas atau secara singkat.

b. Tes terpadu

Tes ini dilakukan dengan memberikan panduan untuk mendorong menampilkan kemampuan berbicaranya.Tes ini meliputi tes penjelasan, dan tes bermain peran terpadu.

c. Tes wawancara

Tes wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai dan meminta untuk bersikap wajar, tidak dibuat-buat, dan tidak bersikap kasar²³

²²Kridalaksana, *Kosa Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1990),h.343.

²³Bob Susanto, *6 Pengertian Berbicara Menurut Para Ahli*, (Diakses 8 Maret 2017 pukul 21.57).

5. Tema 4 Sehat Itu Penting

Materi Ajar: Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan

1. Gempa bumi



Sumber Gambar: <https://r.search.kliping-bencana-alam-di-indonesia>.

Gempa bumi adalah guncangan yang mengguncang suatu daerah mulai dari yang tingkat rendah sampai tingkat tinggi yang membahayakan. Gempa dengan skala tinggi dapat membuat luluhlantak apa-apa yang ada di permukaan bumi. Rumah, gedung, menara, jalan, jembatan, taman, landmark, dan lain sebagainya bisa hancur rata dengan tanah jika terkena gempa bumi yang besar.

Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang dilakukan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak

dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.

Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempengan lempengan tersebut. Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan lempengan kompresional dan translasional. Gempa bumi fokus dalam kemungkinan besar terjadi karena materi lapisan litosfer yang terjepit kedalam mengalami transisi fase pada kedalaman lebih dari 600 km.

Beberapa gempa bumi lain juga dapat terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung berapi. Gempa bumi seperti itu dapat menjadi gejala akan terjadinya letusan gunung berapi. Beberapa gempa bumi (jarang namun) juga terjadi karena menumpuknya massa air yang sangat besar di balik dam, seperti Dam Karibia di Zambia, Afrika. Sebagian lagi (jarang juga) juga dapat terjadi karena injeksi atau akstraksi cairan dari/ke dalam bumi (contoh. Pada beberapa pembangkit listrik tenaga panas bumi dan di Rocky Mountain Arsenal. Terakhir, gempa juga dapat terjadi dari peledakan bahan peledak. Hal ini dapat membuat para ilmuwan memonitor tes rahasia senjata nuklir yang dilakukan pemerintah. Gempa bumi yang disebabkan oleh manusia seperti ini dinamakan juga seismisitas terinduksi.²⁴

²⁴Maryanto, dkk. 2014. *Buku Siswa Kelas V Tema 4 Sehat itu Penting*. Buku tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

2. Tsunami



Sumber Gambar: <https://r.search.kliping-bencana-alam-di-indonesia>.

Tsunami adalah ombak yang sangat besar yang menyapu daratan akibat adanya gempa bumi di laut, tumbukan benda besar/cepat di laut, angin ribut, dan lain sebagainya. Tsunami sangat berbahaya karena bisa menyapu bersih pemukiman warga dan menyeret segala isinya ke laut lepas yang dalam. Tsunami yang besar bisa membunuh banyak manusia dan makhluk hidup yang terkena dampak tsunami.

3. Gunung meletus



Sumber Gambar: <https://r.search.kliping-bencana-alam-di-indonesia>.

Gunung meletus adalah gunung yang memuntahkan materi-materi dari dalam bumi seperti debu, awan panas, asap, kerikil, batu-batuan, lahar panas, lahar dingin, magma, dan lain sebagainya. Gunung meletus biasanya bisa diprediksi waktunya sehingga korban jiwa dan harta benda bisa diminimalisir.

Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif.

4. Banjir



Sumber Gambar: <https://r.search.kliping-bencana-alam-di-indonesia>.

a. Jenis banjir

Banjir merugikan banyak pihak berdasarkan sumber air yang menjadi penampung di bumi, jenis banjir dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) banjir sungai, terjadi karena air sungai meluap. (2) banjir danau, terjadi karena air danau meluap dan bendunganya jebol. (3) banjir laut pasang, terjadi antara lain akibat adanya badai dan gempa bumi.²⁵

b. Penyebab terjadinya banjir

- a) Penebangan hutan secara liar tanpa disertai reboisasi.
- b) Pendangkalan sungai
- c) Pembuangan sampah sembarangan

²⁵Maryanto, dkk. 2014. *Buku Siswa Kelas V Tema 4 Sehat itu Penting. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- d) Pembuatan tanggul yang kurang baik
 - e) Air laut, sungai atau danau yang meluap dan menggenangi daratan
- c. Dampak dari banjir
- a) Rusaknya area pemukiman penduduk
 - b) Sulitnya mendapatkan air bersih
 - c) Rusaknya sarana dan prasarana penduduk
 - d) Rusaknya area pertanian
 - e) Timbulnya penyakit-penyakit
 - f) Menghambat transportasi darat
- d. Cara mengantisipasi banjir
- a) Membersihkan saluran air dari sampah yang dapat menyumbat aliran air sehingga menyebabkan terjadinya banjir
 - b) Mengeruk sungai-sungai dari endapan-endapan untuk menambah daya tampung air
 - c) Tidak mendirikan bangunan pada wilayah yang menjadi daerah lokasi penyerapan air.
 - d) Tidak menebangi pohon-pohon di hutan
 - e) Membuat tembok-tembok penahan dan tanggul-tanggul di sepanjang sungai

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas.²⁶ PTK juga bertujuan untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran di sekolah.

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).²⁷ Adapun penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun rencana yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 58-60.

²⁷Suharsismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 61.

- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS) pada tiap RPP.
- d. Menyusun alat evaluasi yang berupa :
 - 1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pelaksanaan pada masing-masing siklus.
 - 2) Soal-soal yang akan diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masing-masing siklus.
- e. Menunjuk obsever (pengamat).
- f. Melakukan pelatihan guru untuk mengajar saat penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak yang melakukan tindakan (peneliti), sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas dan teman sejawat.

1. Pelaksanaan

Tahap kedua pelaksanaan, yaitu penerapan isi rancangan atau melaksanakan rencana didalam kelas.²⁸ Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran siklus pertama sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP. Pada masing-masing siklus diberikan *test* untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa, dan jika belum berhasil atau belum terlihat adanya peningkatan, peneliti dapat melaksanakan pembelajaran siklus kedua dan siklus-siklus seterusnya, sehingga mencapai ketuntasan dalam penelitian.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, h. 18.

2. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan ini, pengamat mengisi lembar kemampuan guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar yaitu tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran melalui Model Pembelajaran Artikulasi dengan Media Gambar. Pengamatan dilakukan oleh dua orang yaitu guru bidang studi dan teman sejawat.

3. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan merenungkan atau mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan peneliti.²⁹ Refleksi bisa juga dikatakan dengan suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif yaitu adanya diskusi antara guru dengan pengamat.³⁰ Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan. Refleksi dilakukan untuk melihat kemajuan yang diperoleh dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki ataupun hambatan-hambatan yang harus dihadapi pada siklus selanjutnya. Peneliti mencatat semua masukan dan saran dari pengamat untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, refleksi dapat diartikan dengan kegiatan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam suatu tindakan yang telah dilakukan, dan

²⁹Suryadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h.64.

³⁰Suryadi, *Panduan Penelitian...*, h.65.

dengan adanya refleksi ini suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan dan dilaksanakan. Adapun siklus dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 : Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa bagan tersebut memiliki dua siklus. Adapun siklus pertama yaitu penelitian awal, dan siklus kedua yaitu penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, siklus yang digunakan tidak terbatas tergantung hasil yang diperoleh oleh siswa. Siklus yang digunakan tidak terbatas tergantung hasil yang diperoleh oleh siswa. Siklus akan diteruskan jika satu siklus belum memenuhi nilai KKM, dan dibatasi apabila nilainya sudah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan di sekolah.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 20 Aceh Besar. Subjek penelitian merupakan orang yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah siswa kelas V MIN20 Aceh Besar, Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara memperoleh keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.³¹Pertama, guna untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengamatan kemampuan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup, yang dilakukan pada setiap pertemuan. Kegiatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu, guru kelas dan teman sejawat dalam waktu yang bersamaan. Kedua, pengamat ini ditujukan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa, dan kemudian menuliskan hasil pengamatannya dengan cara membubuhkan tanda *chek-list* pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan yang diamati.

³¹Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2009), h. 76.

2. Tes

Tes adalah ujian secara tertulis, lisan, maupun wawancara untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan seseorang.³²Tes juga berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai ataupun skor.³³Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan didalam kelas selama pembelajaran berlangsung.Kegiatan yang diamati meliputi kemampuan peneliti sebagai pengajar dan hasil belajar siswa dalam belajar.³⁴

a. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peristiwa dalam kehidupan melalui penerapan model Artikulasi dengan media gambar.Pengisian lembar observasi diisi oleh pengamat sesuai dengan petunjuk, dan yang menjadi pengamat adalah guru kelas.

³²Menek Hardaniwatidkk.,*Kamus Pelajar: SLTP*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), h. 701.

³³Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Prees, 2013),h. 110.

³⁴ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja...*, h. 108.

b. Lembar observasi siswa

Lembaran ini berupa daftar *check list* yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada pembelajaran IPS di kelas V materi bencana alam.

2. Tes Tulis

Tes digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis, untuk melihat hasil belajar siswa dan dalam kemampuan berbicara siswa. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal berbentuk coys, terdiri dari 5 butir soal, yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus selanjutnya apabila belum meningkatnya hasil belajar siswa terhadap indikator yang telah ditetapkan dalam RPP.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Data Kemampuan Guru

Data kemampuan guru diperoleh dari lembar pengamatan yang telah diamati dan di isi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, guna untuk mengetahui apakah teknik dan media pembelajaranyang digunakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Data ini di analisis dengan menggunakan rumus persentase.³⁵

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F= Nilai pencapaian kemampuan guru

N = Jumlah nilai maksimal

Kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :³⁶

³⁵Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2003), h.43.

³⁶Mawardi, dkk., *Pembelajaran Micro PerkuliahanPraktis MicroTeaching*, (Banda Aceh: IDC Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2013), h.98.

TABEL 3.2 : Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Kemampuan Guru dan Siswa

Angka	Kreteria
80 – 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

2. Analisis Data Kemampuan Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang di isi selama pembelajaran berlangsung. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model artikulasi denganmediagambar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh oleh setiap siswa (individu) adalah 70, sedangkan ketuntasan klasikal untuk suatu kelas 70%.Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Rumus persentase data hasil belajar siswa melalui lembar pengamatan sebagai berikut:³⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

³⁷Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h.43.

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Nilai pencapaian hasil belajar siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Rumus persentase ketuntasan klasikal, yaitu :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penguasaan dalam berargumentasi penulis menggunakan kriteria skor nilai sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudjono yaitu:³⁸

³⁸Anas Sudjono, *Pengantar statistik...*, h. 43.

TABEL 3.3 : Klasifikasi Nilai

Angka	Kreteria
80 – 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

3. Rumus Penilaian Hasil Belajar Siswa

Rumus persentase data hasil belajar siswa melalui lembar pengamatan sebagai berikut:³⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Nilai pencapaian hasil belajar siswa

N = Jumlah nilai maksimal

Rumus persentase ketuntasan klasikal, yaitu :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

³⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h.43.

Keterangan :

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 20 Aceh Besar berada di jalan Tengku Glee Iniem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Awal berdirinya MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 25 Januari 1957 atas partisipasi masyarakat setempat. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 1.425m yang masih berstatus swasta dibawah pengawasan Departemen Agama yang sekarang menjadi Kementerian Agama. Dalam proses operasional madrasah tersebut mengalami kemajuan, sehingga pada tahun 1959 statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.⁴⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 20 Aceh Besar selama 2 hari yaitu pada tanggal 16 April sampai 20 April 2019, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V³ yang berjumlah 40 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

⁴⁰Hasil data profil MIN 20 Aceh Besar, Tanggal 16 April 2019

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan peneliti menyiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, disini peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun indikator yang diperlukan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya menyusun instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu RPP I tentang Macam-macam peristiwa dalam kehidupan, pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Penggunaan model artikulasi dengan media gambar, dan menyusun lembar aktivitas guru, lembaran aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019, dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada tema 4 Sehat Itu Penting. Pelaksanaan ini dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langka yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

Tabel 4.1 : Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru mengkondisikan kelas dan cara duduk yang baik. 3. Gurumengawali pembelajaran tema 4 Sehat Itu Penting dengan membahas materi pokok tentang lingkungan. 4. Guru tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang lingkungan dan materi yang akan dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan berdoa 2. Siswa merapikan pakaiandan mendengarkan absen 3. Siswa mendengarkan informasi tema yang akan di pelajari. 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran
Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membentuk kelompok berpasangan yang terdiri dari 2 orang 6. Guru menjelaskan materi kepada siswa 7. Guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin yang dianggap penting 8. Guru membagikan poin-poin yang telah disampikan kepada setiap kelompok 9. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang poin yang telah dibagikan oleh guru 10. Guru meminta siswa untuk menyampaikan poin-poin yang telah di diskusikan dalam kelompok secara bergiliran 11. Guru meminta siswa yang lain untuk mendengarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa membentuk kelompok 6. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru 7. Siswa mencatat poin-poin yang dianggap penting 8. Siswa menerima poin-poin materi dari guru 9. Siswa mulai berdiskusi tentang materi yang di dapat dari guru 10. Siswa menyampaikan materi yang didapat kepada kelompok lain 11. Siswa lain mendengarkan penjelasan dari kelompok lain dan menunggu giliran untuk menyampaikan materi kepada kelompok lain 12. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada

<p>poin yang disampaikan oleh kelompok yang menyampaikan materi</p> <p>12. Guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang dipelajari</p> <p>13. Guru membagikan LKS kepada siswa</p>	<p>materi yang berlangsung</p> <p>13. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</p>
Penutup	
<p>14. Guru meminta siswa memberi kesimpulan</p> <p>15. Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>16. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti (refleksi)</p> <p>17. Guru memberikan pesan moral</p> <p>18. Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	<p>14. Siswa memberikan kesimpulan.</p> <p>15. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>16. Siswa menyampaikan pendapatnya/ menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah diikuti (refleksi)</p> <p>17. Siswa mendengarkan pesan moral</p> <p>18. Siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>

c. Observasi

1. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model artikulasi dengan menghitung presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan instrument yang berupa lembaran observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru Tematik yaitu Ibu Azizah, S. Pd.I, sebagai wali kelas V³ sedangkan aktivitas siswa diamati oleh

teman sejawat yang berasal dari PGMI yaitu Rojiliani. Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam membentuk suatu kegiatan pembelajaran. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.2: Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar pada Siklus I.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa				√
	2. Guru mengkondisikan kelas dan cara duduk yang baik.			√	
	3. Guru mengawali pembelajaran tema 4 Sehat Itu Penting dengan membahas materi pokok tentang Macam-macam peristiwa dalam kehidupan			√	
	4. Guru tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang macam-macam peristiwa dalam kehidupan				√
2.	Kegiatan inti				
	5. Guru membentuk kelompok berpasangan yang terdiri dari 2 orang setiap kelompok			√	
	6. Guru menempelkan gambar di papan tulis			√	
	7. Guru menanyakan kepada siswa tentang gambar yang telah di tempel di papan tulis			√	
	8. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan apa yang ia ketahui pada gambar yang di tempel di papan tulis			√	
	9. Guru menjelaskan materi kepada siswa			√	
	10. Guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin yang dianggap penting			√	

11. Guru membagikan poin-poin yang telah disampaikan kepada setiap kelompok			√
12. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang poin yang telah dibagikan oleh guru			√
13. Guru meminta siswa untuk menyampaikan poin-poin yang telah di diskusikan dalam kelompok secara bergiliran			√
14. Guru meminta siswa yang lain untuk mendengarkan poin yang disampaikan oleh kelompok yang menyampaikan materi			√
15. Guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang dipelajari			√
16. Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalahpahaman			√
17. Guru membagikan LKS			√
Penutup			√
18. Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung			√
19. Guru kembali menguatkan hasil kesimpulan pembelajaran			√
20. Guru melakukan refleksi.			√
21. Guru dalam memberikan pesan moral		√	
22. Guru membaca doa penutup.			√
Kemampuan mengelola waktu			
23. Kemampuan guru dalam mengelola waktu.			√
Jumlah			75
Persentase			76,53
Kategori			Baik sekali

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 Aceh Besar (2019)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{75}{98} \times 100\% = 76,53\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori

baik, nilai presentase yang diperoleh adalah 76,53%. Namun kegiatan awal, inti dan penutup masih ada aspek penilaian cukup, dikarenakan peneliti belum maksimal dalam mengelola kelas dengan tertib dan masih gugup dalam mengarahkan siswa, memberikan penguatan, dalam menyampaikan pesan moral oleh sebab itu peneliti berupaya untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 4.3 :Hasil Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar Pada Siklus I.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama sama.			√	
	2. Siswa merapikan pakaian dan mendengarkan absen			√	
	3. Siswa mendengarkan informasi tema yang akan dipelajari.			√	
	4. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang akan dipelajari			√	
2	Kegiatan inti				
	5. Siswa membentuk kelompok			√	
	6. Siswa mengamati gambar yang ada di papan tulis			√	
	7. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai gambar yang ada di papan tulis			√	
	8. Siswa memberikan tanggapan atau pendapat tentang gambar yang ada di papan tulis			√	
	9. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru			√	

10. Siswa mencatat poin-poin yang dianggap penting			√	
11. Siswa menerima poin-poin materi dari guru			√	
12. Siswa mulai berdiskusi tentang materi yang di dapat dari guru			√	
13. Siswa lain mendengarkan penjelasan dari kelompok lain dan menunggu giliran untuk menyampaikan materi kepada kelompok lain			√	
14. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang berlangsung			√	
15. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			√	
Penutup				
16. Siswa memberikan kesimpulan.			√	
17. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).			√	
18. Siswa menyampaikan pendapatnya /menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah diikuti (refleksi)			√	
19. Siswa mendengarkan pesan moral			√	
20. Siswa berdoa (untuk mengahiri kegiatan pembelajaran)			√	
Suasana kelas			√	
21. Siswa aktif dalam pembelajaran				
22. Adanya intraksi antara guru dan siswa				√
23. Adanya intraksi antara siswa dan siswa			√	
Jumlah			64	
Persentase			69,56%	
Kategori			Cukup	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 Aceh Besar, Tanggal 16 April 2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{64}{92} \times 100\% = 69,56\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil yang di peroleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dalam kategori cukup dengan hasil persentase 69,56%. Adapun aspek yang tergolong cukup yaitu ketika siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi, saat memperhatikan penjelasan dari guru, menentukan sepuluh kabupaten, saat memperhatikan gambar, menyimpulkan materi, mengerjakan soal.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 40 siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran IPS yang ditetapkan di MIN 20 Aceh Besar yaitu 75. Hasil belajar siklus I pada tema Sehat Itu Penting dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 4.4 : Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I pada Tema 4 Sehat Itu Penting.

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	S ₁	80	Tuntas
2	S ₂	80	Tuntas
3	S ₃	70	Tidak tuntas
4	S ₄	90	Tuntas
5	S ₅	60	Tidak tuntas
6	S ₆	40	Tidak Tuntas
7	S ₇	80	Tuntas
8	S ₈	60	Tidak tuntas
9	S ₉	80	Tuntas
10	S ₁₀	40	Tidak tuntas
11	S ₁₁	90	Tuntas

12	S ₁₂	100	Tuntas
13	S ₁₃	60	Tidak tuntas
14	S ₁₄	40	Tidak tuntas
15	S ₁₅	80	Tuntas
16	S ₁₆	90	Tuntas
17	S ₁₇	70	Tidak tuntas
18	S ₁₈	90	Tuntas
19	S ₁₉	80	Tuntas
20	S ₂₀	70	Tidak tuntas
21	S ₂₁	80	Tuntas
22	S ₂₂	80	Tuntas
23	S ₂₃	70	Tidak tuntas
24	S ₂₄	80	Tuntas
25	S ₂₅	40	Tidak tuntas
26	S ₂₆	60	Tidak tuntas
27	S ₂₇	100	Tuntas
28	S ₂₈	90	Tuntas
29	S ₂₉	80	Tuntas
30	S ₃₀	70	Tidak tuntas
31	S ₃₁	90	Tuntas
32	S ₃₂	80	Tuntas
33	S ₃₃	60	Tidak tuntas
34	S ₃₄	40	Tidak tuntas
35	S ₃₅	100	Tuntas
36	S ₃₆	60	Tidak tuntas
37	S ₃₇	90	Tuntas
38	S ₃₈	60	Tidak tuntas
39	S ₃₉	70	Tidak tuntas
40	S ₄₀	100	Tuntas
	Jumlah	2950	
	Rata-rata	73,75	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 Aceh Besa, Tanggal 16 April 2019

Tabel 4.5: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tuntas	27	67,5%
	Tidak Tuntas	13	32,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar

$$\begin{aligned}
 \text{KKM Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{40} \times 100\% \\
 &= 67,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 27 orang atau 67,5% sedangkan 13 orang atau 32,5% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 67,5% belum memenuhi KKM yang tentunya di MIN 20 Aceh Besar yaitu Minimal 75 pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada dibawah 75% maka hasil belajar siswa pada siklus I pada pembelajaran IPS belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

5. Tahap Refleksi

Tabel 4.6 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru masih kurang dalam penyampaian materi, mengelola kelas dan waktu, dikarenakan gurunya masih gugup.	Pada proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai materi, mengelolah kelas dan waktu sehingga pembelajaran selesai dengan tepat waktu. Petemuan selanjutnya, diharapkan guru harus mampu menguasai materi dan mengelolah kelas dengan baik.
2.	Aktivitas	Siswa belum termotivasi	Pada proses belajar

	Siswa	dan siswa belum bisa menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Sebagian siswa belum berani menyampaikan pendapatnya dan siswa kurang bisa dalam menyimpulkan hasil pembelajarannya.	mengajar guru harus lebih bisa memberikan motivasi belajar sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pertemuan selanjutnya, siswa lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat di depan teman-teman sekelasnya dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas dalam proses pembelajaran.
3.	Hasil Belajar	Terdapat 13 siswa atau 67,5% yang hasil tesnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang fokus dalam menjawab soal post-test sehingga siswa tidak bisa menjawab soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	Pertemuan selanjutnya, guru harus menjelaskan materi yang lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih fokus dalam menyimak pembelajaran dan fokus juga dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi.

Dilihat dari tabel 4.1 observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan presentase 85,22% baik sekali, dan observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan presentase 69,56% baik, dan hasil belajar siswa dengan presentase 73,75% baik. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini guru masih menyiapkan RPP, lembaran observasi aktivitas guru, lembaran aktivitas siswa dan instrument tes untuk setiap siklus yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus pertama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir penerapan model artikulasi dengan media gambar .

Tabel 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	
1. Guru memberikan salam Guru mengkondisikan kelas dan cara duduk yang baik. 2. Guru mengawali pembelajaran tema 4 Sehat Itu Penting dengan membahas materi pokok tentang Hidup selaras dengan alam 3. Guru tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang hidup selaras dengan alam 4. dan materi yang akan dipelajari.	1. Siswa menjawab salam dan berdoa 2. Siswa merapikan pakaian dan mendengarkan absen. 3. Siswa mendengarkan informasi tema yang akan di pelajari. 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran
Inti	
5. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri 2 orang dari setiap	5. Siswa membentuk kelompok

<p>kelompok (berpasangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menjelaskan materi kepada siswa 7. Guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin yang dianggap penting 8. Guru membagikan poin-poin yang telah disampaikan kepada setiap kelompok 9. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang poin yang telah dibagikan oleh guru 10. Guru meminta siswa untuk menyampaikan poin-poin yang telah di diskusikan dalam kelompok secara bergiliran 11. Guru meminta siswa yang lain untuk mendengarkan poin yang disampaikan oleh kelompok yang menyampaikan materi 12. Guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang dipelajari 13. Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalahpahaman 14. Guru membagikan LKS kepada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 6. siswa memperhatikan gambar yang di tempel di papan tulis 7. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru 8. Siswa mencatat poin-poin yang dianggap penting 9. Siswa menerima poin-poin materi dari guru 10. Siswa mulai berdiskusi tentang materi yang di dapat dari guru 11. Siswa menyampaikan materi yang didapat kepada kelompok lain 12. Siswa lain mendengarkan penjelasan dari kelompok lain dan menunggu giliran untuk menyampaikan materi kepada kelompok lain 13. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang berlangsung 14. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 15. Guru meminta siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran. 16. Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran 17. Guru memberikan pesan moral 18. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 15. Siswa memberikan kesimpulan. 16. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 17. Siswa mendengarkan pesan moral 18. Siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

c. Observasi

Sama halnya pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu kegiatan pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat, dimana hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

1. Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Guru dalam Mengikuti Pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Guru memberikan salam dan berdoa.				√
	2. Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas dan cara duduk yang baik				√
	3. Guru mengawali pembelajaran tema 4 Sehat Itu Penting dengan membahas materi pokok tentang Hidup selaras dengan alam				√
	4. Guru tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang hidup selaras dengan alam dan materi yang akan dipelajari				√
2	Kegiatan inti				
	5. Guru membentuk kelompok berpasangan yang terdiri dari 2 orang setiap kelompok			√	
	6. Guru menepelkan media gambar di papan tulis			√	
	7. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang telah di tempel di papan tulis				√
	8. Guru menanyakan gambar yang ada di papan tulis untuk menggali pengetahuan siswa			√	
	9. Guru menjelaskan materi kepada siswa				√
	10. Guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin yang dianggap penting			√	

11. Guru membagikan poin-poin yang telah disampaikan kepada setiap kelompok			√
12. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang poin yang telah dibagikan oleh guru		√	
13. Guru meminta siswa untuk menyampaikan poin-poin yang telah di diskusikan dalam kelompok secara bergiliran			√
14. Guru meminta siswa yang lain untuk mendengarkan poin yang disampaikan oleh kelompok yang menyampaikan materi		√	
15. Guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang dipelajari		√	
16. Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalahpahaman			√
17. Guru membagikan LKS kepada siswa		√	
Penutup			
18. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran			√
19. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran.	√		
20. Guru memberikan pesan moral		√	
21. Guru melakukan refleksi.		√	
22. Guru membaca doa penutup.			√
Kemampuan guru dalam mengelola waktu.			
23. Kemampuan guru mengolah waktu		√	
Jumlah	82		
Persentase	89,13%		
Kategori	Baik Sekali		

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 Aceh Besar, Tanggal 20 April 2019

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{82}{92} \times 100\% \\ &= 89,13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil observasi kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model artikulasi

dengan media gambar pada siklus II dan menggunakan RPP siklus II memperoleh nilai persentase 89,13% yang termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengelolah pembelajaran dengan penerapan model artikulasi pada tema 4 Sehat Itu Penting, subtema 2 materi Hidup selaras dengan alam tercapai memenuhi target yang diinginkan dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RRP.

2. Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.9 :Hasil Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Penerapan model artikulasi dengan media gambar Pada Siklus II.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Siswa menjawab salam dan berdoa				√
	2. Siswa merapikan pakaian dan mendengarkan absen.				√
	3. Siswa mendengarkan informasi tema yang akan di pelajari.				√
	4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran			√	
2	Kegiatan inti				
	5. Siswa membentuk kelompok			√	
	6. siswa memperhatikan gambar yang di tempel di papan tulis			√	
	7. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				√
	8. Siswa mencatat poin-poin yang dianggap penting				√
	9. Siswa mulai berdiskusi tentang materi yang di dapat dari guru				√

10. Siswa menyampaikan materi yang didapat kepada kelompok lain			√
11. Siswa lain mendengarkan penjelasan dari kelompok lain dan menunggu giliran untuk menyampaikan materi kepada kelompok lain			√
12. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang berlangsung			√
13. Siswa mulai berdiskusi tentang materi yang di dapat dari guru			√
14. Siswa menyampaikan materi yang didapat kepada kelompok lain secara bergiliran			√
15. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang berlangsung		√	
16. Siswa mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh guru		√	
Penutup			
17. Siswa menyimpulkan pembelajaran tentang materi tentang gejala alam.		√	
18. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru		√	
19. Siswa mendengarkan pesan moral yang di berikan guru.			√
20. Siswa membaca doa penutup.		√	
Suasana kelas			
21. Siswa aktif dalam pembelajaran			√
22. Adanya intraksi antara guru dan siswa			√
23. Adanya intraksi antara siswa dan siswa			√
Jumlah		84	
Persentase		91,30%	
Kategori		Baik Sekali	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 Aceh Besar, Tanggal 20 April 2019

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{84}{92} \times 100\% = 91,30\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai persentase 91,30% yang termasuk dalam kategori baik sekali. Sedangkan pada Siklus I nila

persentase yang di capai oleh siswa adalah 69,56 % yang termasuk kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada tahap diiklus II peneliti juga memberikan tes berupa soal choise sebanyak 10 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagi lembaran soal kepada siswa yang diikuti 40 orang siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa selama dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Hasil tes Belajar Siswa Siklus II pada Tema 4 Sehat Itu Penting

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	S ₁	80	Tuntas
2	S ₂	80	Tuntas
3	S ₃	80	Tuntas
4	S ₄	90	Tuntas
5	S ₅	100	Tuntas
6	S ₆	100	Tuntas
7	S ₇	40	Tidak tuntas
8	S ₈	80	Tuntas
9	S ₉	80	Tuntas
10	S ₁₀	90	Tuntas
11	S ₁₁	90	Tuntas
12	S ₁₂	90	Tuntas
13	S ₁₃	100	Tuntas
14	S ₁₄	60	Tidak tuntas
15	S ₁₅	40	Tidak tuntas
16	S ₁₆	100	Tuntas
17	S ₁₇	80	Tuntas
18	S ₁₈	90	Tuntas
19	S ₁₉	90	Tuntas

20	S ₂₀	90	Tuntas
21	S ₂₁	80	Tuntas
22	S ₂₂	90	Tuntas
23	S ₂₃	80	Tuntas
24	S ₂₄	90	Tuntas
25	S ₂₅	90	Tuntas
26	S ₂₆	90	Tuntas
27	S ₂₇	90	Tuntas
28	S ₂₈	90	Tuntas
29	S ₂₉	90	Tuntas
30	S ₃₀	80	Tuntas
31	S ₃₁	90	Tuntas
32	S ₃₂	80	Tuntas
33	S ₃₃	80	Tuntas
34	S ₃₄	90	Tuntas
35	S ₃₅	80	Tuntas
36	S ₃₆	90	Tuntas
37	S ₃₇	90	Tuntas
38	S ₃₈	60	Tidak tuntas
39	S ₃₉	40	Tidak tuntas
40	S ₄₀	90	Tuntas
	Jumlah	3310	
	Rata rata	82,75%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 Aceh Besa, Tanggal 20 April 2019

Tabel 4.11: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tuntas	35	87,5%
	Tidak Tuntas	5	12,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan model artikulasi dengan media gambar pada pembelajaran IPS untuk siklus II seperti tabel 4.11 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 35 orang atau 87,5%, sedangkan sebanyak 5 orang siswa atau 12,5% belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat jelas dari tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 82,75% lebih besar dari 75% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model artikulasi dengan media gambar pada pembelajaran IPS untuk siklus II di kelas V³ MIN 20 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terdapat aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan penerapan model artikulasi dengan media gambar yang sudah sesuai. Dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa dan siswi dituntut untuk menguasai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 4.12 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah mampu mengelola kelas dan waktu secara maksimal. Sudah menguasai kelas dan tidak gugup saat pembelajaran berlangsung.	Guru harus mempertahankan kemampuan dalam mengelola kelas dan waktu. Guru harus mempertahankan kemampuannya dalam membimbing dan mengarahkan siswa dan mampu membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa sudah termotivasi dan siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa sudah aktif dan berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman sekelasnya Siswa dan siswa sudah mampu dan berani dalam menyimpulkan hasil pembelajarannya.	Guru mengarahkan kepada siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada. Siswa mempertahankan kemampuan aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan berani berbicara di depan teman-teman sekelasnya
3.	Hasil Belajar	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 35 siswa atau 87,5%.	Ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada tema 4 sehat itu penting untuk siklus II di kelas V ³ MIN 20 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

C. Pembahasan dan Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan mengorganisasikan kondisi praktek pembelajarannya, refleksi diri, belajar dari pengalaman sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴¹ Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru serta tes kemampuan materi ajar tentang tema 4 Sehat Itu Penting sub tema I Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Analisis hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar .

Hasil aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan model artikulasi dengan media gambar pada tema 4 Sehat Itu Penting, subtema I Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 76,53% kategori baik, siklus II sebesar 89,13% kategori baik sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelola pembelajaran dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada materi macam-macam peristiwa dalam kehidupan dalam kategori baik sekali. Hal ini dikarenakan guru

⁴¹Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), h.13.

bertanggung jawab dalam mendidik dan merumuskan segala sesuatu dalam pembelajaran.⁴²

b. Analisis aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama belajar, kemampuan siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis aktivitas siswa untuk siklus I dengan persentase 69,56% dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II dengan persentase 91,30% dikategorikan baik sekali. Meningkatnya aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa, ini terlihat pada saat siswa secara aktif dalam mengembangkan imajinasinya dalam peningkatan hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani bahwa siswa aktif adalah siswa yang aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar.⁴³

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai KKM (kriterial ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan di MIN 20 Aceh Besar pada pembelajar IPS adalah 75 sedangkan ketuntasan klasikal 80% sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Untuk mengetahui pengetahuan siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM (kriterial ketuntasan minimal) yang telah ditentukan

⁴²Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 52.

⁴³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2004), h.19

disekolah tersebut. Dari hasil tes siklus I hanya terdapat 27 (67,5%) siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat secara klasikal ini juga belum tuntas karena terdapat 13 (32,5%) siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini disebabkan karena pada siklus I masih banyak siswa yang belum paham terhadap materi ajar dan kurang serius dalam mengerjakan soal, namun disisi lain tes juga dikatakan dapat memotivasi siswa sebagai refleksi untuk belajar dan mengarahkan siswa.⁴⁴ Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan, dari hasil persentase nilai yang diperoleh yaitu 35 (87,5% siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan 5 (12,5% siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan pada siklus II siswa sudah mulai serius dan sudah dapat memahami materi yang telah diajarkan, dengan demikian adanya perbedaan hasil belajar yang terdapat pada siklus I hasil belajar yang disilkius II. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

⁴⁴Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisi dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas V³ MIN 20 Aceh Besar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V³ sebanyak 40 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada tema 4 Sehat Itu Penting sub tema I Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan dalam kategori baik sekali pada siklus pertama dengan persentase 76,53% dan meningkatkan pada siklus kedua yaitu dengan persentase 89,13% termasuk dalam kategori baik sekali.
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada tema 4 Sehat Itu Penting sub tema I Kesehatan Diri dan Lingkungan pada siklus I dengan persentase 69,56% dalam kategori cukup sedangkan siklus II dengan persentase 91,30% dengan kategori baik sekali.
- 3) Hasil belajar siswa dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar pada siklus Peratama dengan persentase 67,5% dengan kategori cukup, sedangkan siklus II mengalami peningkatan 87,5% siswa mencapai ketuntasan secara individu, berdasarkan analisis

terhadap KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model artikulasi dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Hasil penelitian yang diperoleh agar proses pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil maksimal bagi siswa, maka disampaikannya saran-saran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan penerapan model artikulasi dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil siswa membawa dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan hasil belajar siswa diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan khususnya pembelajaran IPS.
- 2) Pembelajaran dengan penerapan model artikulasi dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara atau mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman sekelasnya, tetapi membutuhkan waktu lebih lama untuk melatih mental dan kesiapan siswa, oleh karena itu kepada guru yang ingin menerapkan penerapan model artikulasi dengan media gambar dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar pembelajaran yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Disarankan kepada pihak lain atau peneliti yang lain ingin melakukan penelitian yang sama pada materi yang lainnya atau mata pelajaran yang lain dapat menjadikan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 58-60.
- Arikunto Suharsismi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 61
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan...*, h. 18
- Azwar Saifuddin, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 15.
- Bastiar, dkk, *Model Artikulasi Pembelajaran*, (Banda Aceh, 2013),h.69
- Boeddy Ras Eko, *Model Pembelajaran Artikulasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h.124
- Boeddy Ras Eko, *Model Pembelajaran Artikulasi...* h.129
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2009), h. 56.
- Dalam Sadiman Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005),h.6
- Hasil Observasi di MIN 20 Aceh Besar*
- Hasil data profil MIN 20 Aceh Besar, Tanggal 16 April 2019
- Hardaniwati Menek dkk., *Kamus Pelajar : SLTP*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), h. 701.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar), h.269
- Huda, Miftahul, *Model-Model..*,h.303-304
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Aman zaiza),h.63
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...* h.72
- Kridalaksana, *Kosa Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : 1990), h.343
- Maryanto, dkk. 2014. *Buku Siswa Kelas V Tema 4 Sehat itu Penting*. Buku tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mawardi, dkk.,*Pembelajaran Micro PerkuliahanPraktis MicroTeaching*, (Banda Aceh : IDC Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2013), h.98.
- Nurhasanah, *Evektifitas Pembelajaran Kooperatif tipe Artikulasi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa*, (Skripsi, 2012), h. 62.

- Rizema Putra Sitiatava, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja...*, h. 108
- Rizema Putra Sitiatava, *Desain Evaluasi Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta : Diva Prees, 2013),h. 110.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*,(Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004), h.19
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo, 2003), h.43.
- Sudiyono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...* h. 76
- S. Sadiman Arief dkk, *Media Pendidikan...* h. 29-30
- S.Sadiman Arief , *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali : Pers, 2010), h. 17
- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 52.
- Susanti, dkk, *Studi Perbandingan Belajar dengan Menggunakan Pembelajaran Model Tipe Kooperatif dengan Tipe Artikulasi*, (Jambi : Edumatica,2011),h. 49-59.
- Susanto, Bob 6 *Pengertian Berbicara Menurut Para Ahli*, (Diakses 8 Maret 2017 pukul 21.57).
- Suryadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h.64.
- Suryadi, *Panduan Penelitian...*, h.65.
- Widodo Ahmad, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : Grafindo, 2008), h. 32
- Wiraatmadja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.13. جامعة الرانري
- W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), h.662
- Zainal, Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h.36

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Nomor: B-2573/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 22 Februari 2018

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Saifullah, M. Ag. sebagai pembimbing pertama
2. Fakhrol Rijal, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Alfianuri
NIM : 140209087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V MIN 20 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019
An. Rektor
Dekan
Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4352/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

11 April 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Alfianuri
N I M : 140 209 087
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Inong Balee Lr.Banna No.22 Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 20 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V MIN 20 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20
[MIN 20 ACEH BESAR]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 1 9

Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. (0651) 7412645, Email: mintungkob_acehbesar@yahoo.co

Nomor : Ket- 27 / MI.01.04.19 / 243 / 7 / 2019

Lampiran :

Perihal : *Pelaksanaan Penelitian*

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussa
Banda Aceh Nomor : B-4352 /Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2019,Tanggal 11 April 2019, Per
mohon izin Untuk Mengumpulkan Data Skripsi . Maka dengan ini kami menerangkan bahw

Nama : **Alfianuri**
NIM : 140 209 087
Prodi/Jurusan : P G M I
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh
Alamat : Jl.Inoeng Balee, Lr.banna No. 22
Darussalam Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian di MIN 20 Aceh Besar mulai tanggal
16 s/d 20 April 2019 dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsinya dengan
judul: **"Penerapan Model Artikulasi dengan Media Gambar untuk meningkatkan
Kemampuan Berbicara Siswa KelasV MIN 20 Aceh Besar"**

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 03 Juli 2019

Kepala



Adriah, S.Ag,MA

Nip. 19680304 199403 2 004